

**VARIASI BAHASA SISWA DAN SISWI KELAS 8 SMP STRADA MARGA MULIA:
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Angel Cano Abigael Wohingati¹, Irwan Siagian²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Email Korespondensi: angelcano883@gmail.com

ABSTRACT

Abstract The purpose of this research is to describe the form of language variation and the factors behind the emergence of language variation. The language variation referred to in this study is the variety of languages used by 8th grade students of Strada Marga Mulia Middle School in everyday life. This research method uses descriptive qualitative which describes the object naturally. The data collection method used the free-of-conversation (SBLC) method of listening. The listening method is carried out using two techniques, namely tapping and note-taking techniques. The tapping technique is done by tapping, which is recording secretly and the note-taking technique is done to record unclear language in order to make it easier for researchers to describe the data findings. The results of this study found that there are forms of language variation in the form of two languages, namely English and Indonesian. There is also a vulgar form that is often spoken by some people, this is caused by environmental factors. In addition, there are several factors behind the language variation, namely, the area of origin, the relaxed factor, the familiarity factor, and the environmental factor.

Keywords: Person Organisation Fit, Value Congruence, Goal Congruence.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dan faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya variasi bahasa. Variasi bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keragaman bahasa yang digunakan siswa dan siswi kelas 8 SMP Strada Marga Mulia dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menjelaskan objek secara natural. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak bebas libat cakap (SBLC). Metode simak dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik sadap dan mencatat. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap yaitu merekam secara diam-diam dan teknik mencatat dilakukan untuk mencatat bahasa yang kurang jelas guna mempermudah peneliti menjabarkan hasil temuan data. Hasil penelitian ini ditemukan adanya bentuk variasi bahasa yang berupa dua bahasa yaitu bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Selain itu terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa yaitu, faktor daerah asal, faktor santai, faktor keakraban, dan faktor lingkungan.

Kata kunci: SMP Strada Marga Mulia, Kajian sosiolinguistik, Variasi bahasa.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk mengungkapkan segala perasaan kepada mitra tutur. Sudaryanto 1983 dalam Kesuma (2007: 9) menyatakan bahwa, “bahasa manusia adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yaitu melalui mulut manusia”. Selain itu, bahasa juga dapat diperoleh dari bentuk sikap atau gerak-gerik tubuh yang dilakukan oleh manusia. Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk mengungkapkan sebuah perasaan melalui kalimat agar dapat dipahami oleh mitra tutur. Bahasa juga mampu memberikan sebuah nilai sosial terhadap orang yang membawakan bahasa itu sendiri. “Bahasa di dalam wacana linguistik, diberi pengertian sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap), yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran” (Wibowo, 2001: 3).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Kemampuan yang dimiliki manusia dalam berbahasa sangat beragam. Sebagian manusia mampu memiliki keahlian memahami beberapa bahasa yang diperoleh dari sebuah pengalaman, pengetahuan, dan adapula yang diperoleh dari interaksi sosial. Siswa dan siswi kelas 8 SMP Strada Marga Mulia terdiri dari beberapa individu yang berasal dari berbagai macam suku dan budaya yang berbeda. Dan berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda, serta lingkungan sosial yang mempengaruhi tutur kata mereka. Mereka memiliki pengetahuan masing-masing dalam memahami adanya suatu bahasa. Siswa dan siswi kelas 8 SMP Strada Marga Mulia akan menggunakan bahasa sesuai dengan bahasa yang diujarkan oleh penutur kepada lawan tutur. “Dalam proses komunikasi yang sebenarnya, setiap penutur bahasa tidak menggunakan pada satu ragam/dialek tertentu saja. Karena setiap penutur pasti mempunyai kelompok sosial dan hidup dalam tempat dan waktu tertentu” (Aslinda dan Syafyaha, 2007: 17).

Perhatikan data sebagai berikut:

Variasi bahasa yang digunakan oleh siswa dan siswi kelas 8 SMP Strada Marga Mulia.

A : *Hei, what are you doing?*

B : *Nothing, I cuma look this book aja.*

A : *Oh! I tau this book. Highly recommended!*

B : *Really? Isinya tentang apa?*

A : *Motivasi diri, pengembangan diri, and a little humor. I suka banget, you pasti liked too!*

B : *Oke, I will read this book. Btw, thank you ya! (Btw kepanjangan dari by the way)*

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian menitikberatkan permasalahan pada variasi bahasa dari segi penutur berdasarkan variasi bahasa, sosiolek, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya variasi bahasa yang digunakan oleh siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian bahasa disebut metode penelitian bahasa. “Metode penelitian bahasa adalah cara kerja yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena objek ilmu bahasa atau merupakan cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan masalah di dalam objek ilmu bahasa itu” (Kridalaksana, 2001: 106). Metode kualitatif terutama digunakan pada penelitian masalah kemasyarakatan secara mendalam dengan maksud memahami sifat dan maknanya bagi perseorangan yang terlibat didalamnya (Nasoetion, 1992: 82). Data penelitian berupa dialog percakapan yang dilakukan siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia kelas 8. Data diambil secara langsung berkaitan atau berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data tersebut didapat pada saat siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap. “Metode simak memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap” (Mahsun, 2005: 90). Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan. Teknik sadap ini diikuti dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan. Peneliti terlibat secara langsung dengan siswa dan siswi yang sedang berinteraksi sehari-hari.

Metode pengumpulan data juga menggunakan teknik cakap. Metode cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing, karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode tersebut hanya dimungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulasi (pancingan) pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti. Pancingan atau stimulasi tersebut dapat berupa bentuk atau makna-makna yang tersusun dalam pertanyaan. Metode ini juga diikuti dengan mencatat agar lebih akurat untuk mengambil data tersebut. Metode catat berfungsi untuk mencatat percakapan yang telah didengar selama dialog berlangsung. Teknik mencatat ini dilakukan apabila tidak terdengarnya suatu percakapan secara jelas, sehingga memerlukan teknik catat. Tahap ini merupakan analisis data yang dilakukan setelah data bahasa sudah terkumpul.

Data yang dihasilkan dari teknik simak, libat, cakap, sadap, dan catat, kemudian dianalisis menggunakan metode variasi bahasa dari segi penutur berdasarkan variasi bahasa, sosiolek, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia ketika sedang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



melakukan interaksi sosial. Penyajian data dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana. Hasil data penelitian berupa dialog percakapan siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia.

PEMBAHASAN

Variasi Bahasa Indonesia Gaul

Variasi bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa dan siswi kelas 8 SMP Strada Marga Mulia ketika berinteraksi dengan teman-teman sebaya atau dengan adik dan kakak kelas. Ragam bahasa yang digunakan adalah bahasa *gaul*.

Data 01

Konteks: Percakapan bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa *gaul* dan dilakukan oleh siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia.

S1: “*Woi, gimana nih hari ini? Gue belum belajar IPA lagi, nanti ulangan kan?*”

S2: “*Iya ya, gimana dong? Gue juga belum hehehe. TBL TBL banget nih.*” (*TBL = Takut banget lho*)

S1: “*Emangnya tentang apa nanti ulangannya?*”

S2: “*Itu lho pararel listik, OMG hari ini fisika ya. Gue kira biologi dun hehehe.*” (*OMG = Oh My God*)

S1: “*Iya fisika, kite begimane dun?*”

S2: “*Ah yaudahlah, pasrah aja kale.*”

S1: “*Emang lu ye, gak peduli mau nilai bagus apa jelek. Yang penting lulus, hehehe.*”

Analisis:

Berdasarkan dialog percakapan diatas (Data 01), siswa kelas 8 (S1) yang bertanya mengenai persiapan untuk mengikuti ulangan harian fisika dengan siswi kelas 8 (S2). Siswa dan siswi yang menggunakan bahasa Indonesia *gaul* dalam kehidupan sehari-hari. Adapula yang menggunakan aksan dialog dan dialek daerah Betawi. Siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia, yang paling banyak adalah suku, ras daerah Betawi. Maka, dialog yang digunakan pun beraksen Betawi. Seperti; “*Emang lu ye, gak peduli mau nilai bagus apa jelek. Yang penting lulus, hehehe.*”; “*Iya fisika, kite begimane dun?*”

Gaya atau ragam bahasa yang digunakan berupa *intimate* yang digunakan antara teman yang sudah akrab, karib, dan keluarga. Ciri ragam bahasa akrab ini adalah banyaknya pemakaian kode bahasa yang bersifat pribadi, tersendiri, dan relatif tetap dalam kelompoknya. Seperti dialog percakapan diatas (Data 01), menggunakan bahasa *intimate*; *woi, gue, TBL TBL banget, OMG, lu, lho, dun.*

Variasi Bahasa Campuran

Variasi bahasa yang dilakukan oleh sebagian siswa dan siswi kelas 8 SMP Strada Marga Mulia yang menggunakan bahasa campuran contohnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Bahasa yang tidak sengaja terucap yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor daerah asal.

Data 02

Konteks: Percakapan yang dilakukan oleh para siswi ketika berada di toilet dan berganti seragam nasional menjadi seragam olah raga.

P1: “*Excuse me, may I ganti baju di sini?*”

P2: “*Of course. But, I duluan ya, hehehe.*”

P1: “*Oke, please jangan lama-lama ya!*”

P2: “*Iya, one minute!*”

P1: “*Oke!*”

Analisis:

Berdasarkan dialog percakapan diatas (Data 02), siswi kelas 8 (P1) dan (P2) yang melakukan percakapan ketika berada di toilet dan berganti seragam nasional menjadi seragam olah raga. Bahasa dalam percakapan yang digunakan adalah bahasa campuran, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Terlihat dalam percakapan diatas, penggunaan bahasa Inggris tersebut adalah *excuse me, may, I, of*

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



course, but, please dan one minute. Penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tentu saat ini menjadi pro dan kontra. Karena masih banyak siswa dan siswi yang beranggapan bahwa penggunaan bahasa tersebut dapat diterima oleh masyarakat lainnya. Karena penggunaan bahasa tersebut, dapat meningkatkan kepercayaan diri sendiri, merasa lebih “*keren*” karena bisa menyampaikan bahasa Inggris, dapat melatih untuk perkembangan diri dalam berbahasa, dan bahasa yang digunakan lebih singkat. Pengaruh budaya dan lingkungan juga ikut terlibat. Beberapa siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia merupakan keturunan bukan warga Indonesia. Seperti Jerman, Belanda, Australia, China. Maka, bahasa yang digunakan dalam keluarga merupakan bahasa internasional, bahasa Inggris. Pendapat salah satu siswa jika menggunakan bahasa campuran, selama makna dalam suatu bahasa tidak berubah, maka hal tersebut dapat diterima oleh kalangan siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia.

Namun, penggunaan bahasa campuran, dapat merusak citra bahasa Indonesia itu sendiri. Penggunaan kosa kata yang minimal, dapat menghilangkan pengetahuan bahasa Indonesia. Dan yang paling berbahaya, apabila bahasa Indonesia mulai tergantikan bahasa asing. Alangkah lebih baik, apabila penggunaan hanya salah satu saja. Seperti, satu hari penuh dalam sekolah penggunaan bahasa Inggris. Dan selain hari tersebut, penggunaan hanya bahasa Indonesia saja. Karena bahasa Indonesia pun, merupakan ciri khas bangsa Indonesia.

Data 03

Konteks: Percakapan yang dilakukan oleh Bapak guru dan seorang murid ketika dalam kegiatan pembelajaran.

P1: “Selamat pagi, nak. Bagaimana dengan pengumpulan tugas minggu lalu? Apakah sudah ada kemajuan?”

P2: “Selamat pagi, Pak. Sudah, Pak. Saya sudah mengembangkan beberapa kalimat, menjadi paragraf yang runtut. Saya harap, bapak bersedia untuk melihat hasil karya saya, lalu dikoreksi apabila masih banyak salah ya, Pak”

P1: “Bagus, pertahankan selalu semangatmu itu ya, nak!”

P2: “Terima kasih, Pak. Mohon bimbingannya ya, Pak.”

P1: “Sama-sama, nak.”

Analisis:

Berdasarkan dialog percakapan diatas, (Data 03) seorang guru (P1) yang berkomunikasi dengan seorang murid (P2). Guru tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan formal kepada seorang siswa dikarenakan penggunaan bahasa Indonesia yang memang seharusnya seperti itu, dalam lingkungan sekolah. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk membina bahasa Indonesia agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga merupakan lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, bahasa pemersatu bangsa, dan merupakan alat komunikasi antardaerah dan antarkebudayaan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Strada Marga Mulia menunjukkan adanya variasi bahasa berdasarkan segi penutur berdasarkan variasi bahasa, sosiolek, dan *intimate*. Data bahasa yang ditemukan selama penelitian di lingkungan SMP Strada Marga Mulia menunjukkan adanya tiga variasi bahasa, yakni variasi bahasa Indonesia, variasi bahasa Inggris, dan variasi bahasa Indonesia *gaul*.

Variasi bahasa Inggris dipengaruhi oleh siswa dan siswi yang berasal dari suku bukan Indonesia, suku bangsa Jerman, Belanda, Australia, China. Bahasa Inggris yang digunakan didalam keluarga, berpengaruh pada lingkungan sekolah dan teman-teman. Menurut pendapat salah satu siswa, dengan adanya penggunaan bahasa Inggris yang dicampur dengan bahasa Indonesia, dapat membuat pembicaraan lebih efisien. Hanya saja, penyampaian makna kata harus tersampaikan dengan baik. Namun, alangkah lebih baik bila penggunaan bahasa dalam sehari-hari tidak dicampur seperti itu. Karena dapat mengurangi estetika atau keindahan dalam bahasa Indonesia itu sendiri.

Variasi bahasa Indonesia *gaul*, selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa *gaul* selalu akrab di lingkungan masyarakat. Terutama bila penuturnya adalah

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



siswa dan siswi sekolah. Penggunaan bahasa Indonesia gaul lebih mudah ditemukan karena faktor lingkungan, kebiasaan, usia, dan lain sebagainya.

Dari dunia pendidikan ditemukan tiga data bahasa berupa dialog percakapan yang mengarah kepada sistem pembelajaran di sekolah, mulai dari pembahasan tugas sekolah, belajar bersama, pembahasan try out dan lain sebagainya. Dari segi usia ditemukan dua data bahasa yaitu dialog percakapan yang dilakukan oleh anak-anak yang memiliki usia sebaya, ketika berganti pakaian di toilet dan koridor lingkungan sekolah. Simpulan yang terakhir mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa siswa dan siswi SMP Strada Marga Mulia. Ditemukan adanya lima faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu, faktor daerah asal, faktor santai, faktor keakraban, faktor saling menghormati, dan faktor lingkungan. Kelima faktor ini sangat mempengaruhi timbulnya variasi bahasa di lingkungan SMP Strada Marga Mulia. Hal yang sangat dominan dalam penelitian ini yaitu sosiolek dan *intimate*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan artikel ini terutama dosen pengampu mata kuliah Penyuntingan, Bapak Irwan Siagian, M.Pd.

REFERENSI

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.